

**ANALISIS SWOT UNTUK MENENTUKAN STRATEGI
PENGEMBANGAN INDUSTRI BATIK**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik**

**Oleh:
MUHAMMAD ARIFIN YUSUF FIANTORO
D600 110 034**

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS SWOT UNTUK MENENTUKAN STRATEGI
PENGEMBANGAN INDUSTRI BATIK**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MUHAMMAD ARIFIN YUSUF FIANTORO

D600 110 034

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I

**Ir. Muchlison Anis,MT
NIK.796**

Pembimbing II

**Indah Pratiwi, ST.,MT
NIK.705**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS SWOT UNTUK MENENTUKAN STRATEGI
PENGEMBANGAN INDUSTRI BATIK**

Oleh :

MUHAMMAD ARIFIN YUSUF FIANTORO

D600 110 034

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 1 Nopember 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Ir. Muchlison Anis, MT
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Indah Pratiwi, ST., MT
(Sekertaris Dewan Penguji)**
- 3. Ratnanto Fitriadi, ST., MT
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 4. Eko Setiawan, ST., MT., Ph.D
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



I. Sri Sunariono, MT., Ph.D.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa didalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Nopember 2016

Penulis



MUHAMMAD ARIFIN YUSUF FIANTORO

D600 011 034

ANALISIS SWOT UNTUK MENENTUKAN STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI BATIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

ABSTRAK

Sentra industri Batik di daerah Surakarta yang sangat terkenal berada Kecamatan Laweyan atau Laweyan yang terletak di barat kota Surakarta. Kecamatan ini terkenal karena penduduknya banyak yang menjadi produsen dan pedagang batik, sejak dulu sampai sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi profil industri Sentra Industri Batik di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta dan mengetahui strategi pengembangan batik yang ada pada Sentra Industri Batik di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT. Dengan analisis SWOT akan dapat menghasilkan adanya beberapa alternatif strategi dalam pengambilan keputusan yang baik untuk dijalankan. Sehingga dapat menentukan strategi pengembangan industri batik.

Hasil penelitian menggunakan SWOT dari penilaian IFAS pada batik Merak Manis dengan klasifikasi industri batik large sebesar 3,12. Penilaian IFAS pada batik Putra Laweyan dengan klasifikasi industri batik medium sebesar 3,13. Penilaian EFAS pada batik Merak Manis dengan klasifikasi industri batik large sebesar 2,97. Penilaian EFAS pada batik Putra Laweyan dengan klasifikasi industri batik medium sebesar 3,01. Penilaian EFAS pada batik Marin dengan klasifikasi industri batik small sebesar 0,82. Berdasarkan hasil analisis SWOT, industri batik yang berada di Kecamatan Laweyan yaitu industri batik Merak Manis, industri batik Putra Laweyan dan Marin telah berada dijalur yang sudah tepat dengan terus melakukan peningkatan dalam penjualan.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Industri Batik, Strategi Pengembangan

ABSTRACT

Sentra Batik industry in Surakarta very famous are the District Lawiyan or Laweyan located in the western city of Surakarta. This district is famous for its population many became batik producers and traders, since the beginning until now. The purpose of this study is to identify industry profile Sentra Batik Industry in Sub Laweyan Surakarta and determine the development strategy of the sentra Batik Industry in Sub Laweyan Surakarta.

This research using SWOT analysis method. With the SWOT analysis will be able to produce their several alternative strategies in making a good decision to run. So it can determine the batik industry development strategy.

The results using SWOT of votes in batik Peacock Sweet IFAs with large batik industry classification of 3.12. IFAS Assessment at Putra Laweyan batik with batik medium industrial classification by 3.13. Rate EFAS at Merak Sweet batik with batik large industrial classification of 2.97. Rate EFAS at Putra Laweyan batik with batik industry classification medium of 3.01. Rate EFAS in Marin batik with batik small industrial classification of 0.82. Based on the results of SWOT analysis, the batik industry in Sub Laweyan namely batik industry Merak Manis, batik industry Putra Laweyan and Marin has been the path he had the right to continue to increase in sales.

Keywords: SWOT Analysis, Batik Industry, Development Strategy

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia pertumbuhan ekonomi industri di semua bidang semakin meningkat dan berkembang begitu pesatnya seiring dengan adanya perkembangan industri dunia. Salah satu strategi yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi dan industri di Indonesia yaitu dengan pengembangan Industri Mikro Kecil Menengah (IMKM) yang telah berkembang menjadi industri kreatif.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan (Hasibuan, 2000).

Surakarta atau yang lebih dikenal dengan Kota Solo memiliki potensi industri, sentra industri batik sendiri sudah menjadi simbol identitas di Kota Solo yang juga memiliki nilai jual termanifestasi dan juga merupakan karya seni yang sangat menakjubkan. Tataan sosial penduduk setempat yang tak lepas dari sentuhan-sentuhan kultural dan spasial kraton yang semakin menambah daya tarik.

Sentra industri Batik di daerah Surakarta yang sangat terkenal berada Kecamatan Laweyan atau Laweyan yang terletak di barat kota Surakarta. Kecamatan ini terkenal karena penduduknya banyak yang menjadi produsen dan pedagang batik, sejak dulu sampai sekarang. Di sinilah tempat berdirinya Sarekat Dagang Islam, asosiasi dagang pertama yang didirikan oleh para produsen dan pedagang batik pribumi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pengembangan produk batik di Laweyan Surakarta?”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi profil industri Sentra Industri Batik di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta dan mengetahui strategi pengembangan batik yang ada pada Sentra Industri Batik di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

2. METODE

Objek penelitian dilakukan di Sentra Industri Kerajinan Batik yang berada di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Data primer dalam

penelitian ini secara langsung didapat melalui survey studi Lapangan secara langsung yang dilakukan di Kecamatan Laweyan. Data sekunder didapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dinas Kota Surakarta dengan orientasi Kecamatan Laweyan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*), (Rangkuti, 2001:19).

Dengan analisis SWOT akan dapat menghasilkan adanya beberapa alternatif strategi dalam pengambilan keputusan yang baik untuk dijalankan. Sehingga dapat menentukan strategi pengembangan industri batik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

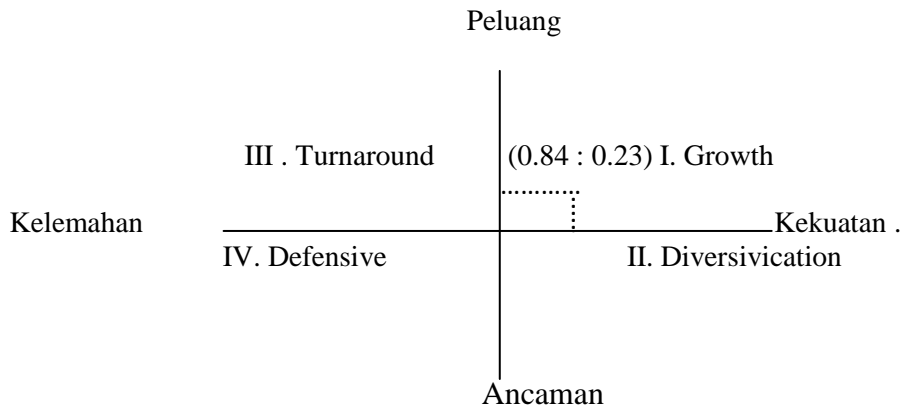
Disusun berdasarkan analisis internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) pada kerajinan batik yaitu Batik Merak Manis, Batik Putra Laweyan, dan Batik Marin. Analisis internal dilakukan dengan membuat matrik IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan matrik EFAS (*Eksternal factors Analysis Summary*). Setelah dilakukan nilai dari matrik IFAS dan EFAS, maka dapat dilihat posisi perusahaan berdasarkan nilai matrik IFAS dan EFAS pada diagram analisis SWOT.

3.1 Diagram Analisis SWOT Batik Merak Manis

Dari analisis pada tabel faktor internal dan eksternal diatas, menunjukkan bahwa nilai pada skor masing-masing faktor dapat dirinci sebagai berikut:

❖	Faktor kekuatan (<i>strengths</i>)	:1.98
❖	Faktor kelemahan (<i>weaknesse</i>)	:1.14
❖	Faktor peluang (<i>opportunities</i>)	:1.6
❖	Faktor ancaman (<i>threats</i>)	:1.37

Berdasarkan pada perhitungan diatas, dapat diketahui nilai *strengths* lebih tinggi dari nilai *weaknesse* dengan selisih (+) 0.84 dan nilai *opportunitie* di atas dengan *threat* mempunyai selisih (+) 0.23 dari hasil identifikasi pada faktor-faktor tersebut dapat digambarkan pada diagram SWOT berikut :



Gambar 4.6 Diagram SWOT

Dari gambar diagram cartesius diatas, sudah sangat jelas bahwa industri batik yang berada di Kecamatan Laweyan yaitu industri batik Merak Manis telah berada dijalur yang sudah tepat dengan terus melakukan peningkatan dalam penjualan.

Tabel 4.13 Matriks SWOT

Faktor Internal	KEKUATAN <i>Strenghts</i> (S)	KELEMAHAN <i>Weaknesses</i> (W)
	1. Kualitas Produk 2. Ketersediaan Bahan Baku 3. Memiliki produk khas 4. mendapat dukungan dari pemerintah	1. Teknologi produksi manual 2. Biaya/Ketersediaan modal 3. Promosi 4. Lamanya proses produksi
Faktor Eksternal	Peluang (Opportunity) (O)	Ancaman (Threat) (T)
1. Terjadinya pasar bebas 2. Dukungan Masyarakat 3. Batik sebagai pakaian nasional Indonesia 4. Membuka lapangan pekerjaan	1. Mempertahankan kalitas produk agar konsumen setia pada produk kita 2. Memperluas penjualan dengan mengikuti pameran dan acara-acara yang ada didalam maupun luar negeri 3. Batik sebagai pakaian	1. Meningkatkan proses produksi yang lebih efisien serta teknologi baru 2. Memberikan pelatihan untuk tenaga kerja baru 3. Memanfaatkan informasi internet

	nasional sehingga meningkatkan penjualan batik	sebagai salah satu alat promosi
Ancaman Threats-T	Strategi ST	Strategi WT
1. Munculnya pemasok asing 2. Persaingan dengan produk pabrikan 3. Produk pesaing yang lebih kreatif	1. Tetap mempertahankan kualitas yang sudah ada 2. Mengkreasikan produk dengan warna 3. Pengembangan desain dan inovasi produk	1. Pemerintah sebaiknya memberikan pinjaman modal kepada para usaha agar memproduksi secara maksimal 2. Berinovasi dan menciptakan produk yang kreatifitas 3. Membuat strategi dalam mempromosikan produk

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal.

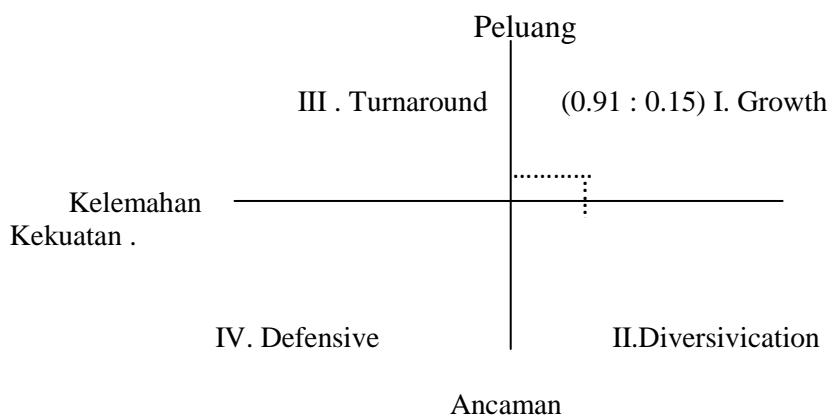
Dari hasil analisis SWOT yang diperoleh, menunjukkan bahwa industri batik yang berada di Kecamatan Laweyan yaitu Batik Merak Manis memiliki bobot yang baik dalam lingkungan internal dengan posisi *strength* dan bobot yang baik dalam eksternalnya yaitu *Opportunity*, dapat disimpulkan bahwa diagram SWOT industry batik Merak Manis di Kecamatan Laweyan pada posisi kuadrat I yaitu strategi SO, menunjukkan memiliki peluang dan kekuatan yang dapat mendorong untuk dimanfaatkannya peluang. Dalam situasi ini sebaiknya strategi dilakukan pada pertumbuhan SO (*Strengths-Opportunity*). Dengan demikian strategi untuk industri batik di Kecamatan Laweyan dapat mengimbangi para pesaing.

3.2 Diagram Analisis SWOT Batik Putra Laweyan

Dari analisis pada tabel faktor internal dan eksternal diatas, menunjukkan bahwa nilai pada skor masing-masing faktor dapat dirinci sebagai berikut:

- ❖ Faktor kekuatan (*strengths*) : 2.02
- ❖ Faktor kelemahan (*weaknesse*) : 1.11
- ❖ Faktor peluang (*opportunities*) :1.58
- ❖ Faktor ancaman (*threats*) :1.43

Berdasarkan pada perhitungan diatas, dapat diketahui nilai *strengths* lebih tinggi dari nilai *weaknesse* dengan selisih (+) 0.91 dan nilai *opportunitie* di atas dengan *threat* mempunyai selisih (+) 0.15 dari hasil identifikasi pada faktor-faktor tersebut dapat digambarkan pada diagram SWOT berikut :



Gambar 4.6 Diagram SWOT

Dari gambar diagram cartesius diatas, sudah sangat jelas bahwa industri batik yang berada di Kecamatan Laweyan yaitu industri batik Batik Putra Laweyan telah berada di jalur yang sudah tepat dengan terus melakukan peningkatan dalam penjualan.

Faktor Internal	KEKUATAN <i>Strenghts (S)</i>	KELEMAHAN <i>Weaknesses (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Produk 2. Ketersediaan Bahan Baku 3. Memiliki produk khas 4. mendapat dukungan dari pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi produksi manual 2. Biaya/Ketersediaan modal 3. Promosi 5. Lamanya proses produksi
Faktor Eksternal		
Peluang (Opportunity) (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya pasar bebas 2. Dukungan Masyarakat 3. Batik sebagai pakaian nasional Indonesia 4. Membuka lapangan pekerjaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan kalitas produk agar konsumen setia pada produk kita 2. Memperluas penjualan dengan mengikuti pameran dan acara-acara yang ada didalam maupun luar negeri 3. Batik sebagai pakaian nasional sehingga meningkatkan penjualan batik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan proses produksi yang lebih efisien serta teknologi baru 2. Memberikan pelatihan untuk tenaga kerja baru 3. Memanfaatkan informasi internet sebagai salah satu alat promosi
Ancaman Threats-T	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Munculnya pemasok asing 2. Persaingan dengan produk pabrikan 3. Produk pesaing yang lebih kreatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap mempertahankan kualitas yang sudah ada 2. Mengkreasikan produk dengan warna 3. Pengembangan desain dan inovasi produk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah sebaiknya memberikan pinjaman modal kepada para usaha agar memproduksi secara maksimal 2. Berinovasi dan menciptakan produk yang kreatifitas 3. Membuat strategi dalam mempromosikan produk

Tabel 4.15

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal.

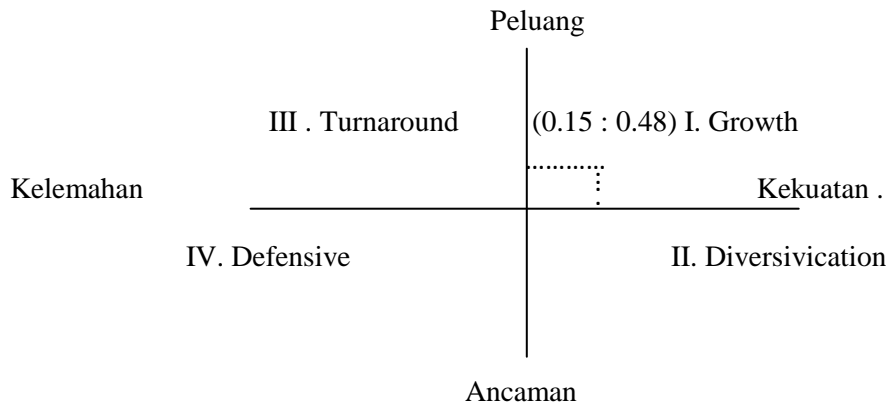
Dari hasil analisis SWOT yang diperoleh, menunjukkan bahwa industri batik yang berada di Kecamatan Laweyan yaitu Batik Putra Laweyan memiliki bobot yang baik dalam lingkungan internal dengan posisi *strength* dan bobot yang baik dalam eksternalnya yaitu *Opportunity*, dapat disimpulkan bahwa diagram SWOT industry batik Putra Laweyan di Kecamatan Laweyan pada posisi kuadrat I yaitu strategi SO, menunjukkan memiliki peluang dan kekuatan yang dapat mendorong untuk dimanfaatkannya peluang. Dalam situasi ini sebaiknya strategi dilakukan pada pertumbuhan SO (*Strengths-Opportunity*). Dengan demikian strategi untuk industry batik di Kecamatan Laweyan dapat mengimbangi para pesaing.

3.3 Diagram Analisis SWOT Batik Marin

Dari analisis pada tabel faktor internal dan eksternal diatas, menunjukkan bahwa nilai pada skor masing-masing faktor dapat dirinci sebagai berikut:

- ❖ Faktor kekuatan (*strengths*) :1.12
- ❖ Faktor kelemahan (*weaknesse*) :0.97
- ❖ Faktor peluang (*opportunities*) :1.30
- ❖ Faktor ancaman (*threats*) :0.82

Berdasarkan pada perhitungan diatas, dapat diketahui nilai *strengths* lebih tinggi dari nilai *weaknesse* dengan selisih (+) 0.15 dan nilai *opportunitie* di atas dengan *threat* mempunyai selisih (+) 0.48 dari hasil identifikasi pada faktor-faktor tersebut dapat digambarkan pada diagram SWOT berikut :



Gambar 4.6 Diagram SWOT

Dari gambar diagram cartesius diatas, sudah sangat jelas bahwa industri batik yang berada di Kecamatan Laweyan yaitu industri batik Batik Marin telah berada dijalur yang sudah tepat dengan terus melakukan peningkatan dalam penjualan.

Faktor Internal	KEKUATAN <i>Strengths (S)</i>	KELEMAHAN <i>Weaknesses (W)</i>
	1. Kualitas Produk 2. Ketersediaan Bahan Baku 3. Memiliki produk khas 4. mendapat dukungan dari pemerintah	1. Teknologi produksi manual 2. Biaya/Ketersediaan modal 3. Promosi 4. Lamanya proses produksi
Faktor Eksternal		
Peluang (Opportunity) (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Terjadinya pasar bebas 2. Dukungan Masyarakat 3. Batik sebagai pakaian nasional Indonesia 4. Membuka lapangan pekerjaan	1. Mempertahankan kualitas produk agar konsumen setia pada produk kita 2. Memperluas penjualan dengan mengikuti pameran dan acara-acara yang ada didalam maupun luar negeri 3. Batik sebagai pakaian nasional sehingga meningkatkan penjualan batik	1. Meningkatkan proses produksi yang lebih efisien serta teknologi baru 2. Memberikan pelatihan untuk tenaga kerja baru 3. Memanfaatkan informasi internet sebagai salah satu alat promosi
Ancaman Threats-T	Strategi ST	Strategi WT

1. Munculnya pemasok asing 2. Persaingan dengan produk pabrikan 3. Produk pesaing yang lebih kreatif	1. Tetap mempertahankan kualitas yang sudah ada 2. Mengkreasikan produk dengan warna 3. Pengembangan desain dan inovasi produk	1. Pemerintah sebaiknya memberikan pinjaman modal kepada para usaha agar memproduksi secara maksimal 2. Berinovasi dan menciptakan produk yang kreatifitas 3. Membuat strategi dalam mempromosikan produk
--	--	---

Tabel 4.11

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal.

Dari hasil analisis SWOT yang diperoleh, menunjukkan bahwa industri batik yang berada di Kecamatan Laweyan yaitu Batik Marin memiliki bobot yang baik dalam lingkungan internal dengan posisi *strength* dan bobot yang baik dalam eksternalnya yaitu *Opportunity*, dapat disimpulkan bahwa diagram SWOT industri batik Marin di Kecamatan Laweyan pada posisi kuadrat I yaitu strategi SO, menunjukkan memiliki peluang dan kekuatan yang dapat mendorong untuk dimanfaatkannya peluang. Dalam situasi ini sebaiknya strategi dilakukan pada pertumbuhan SO (*Strengths-Opportunity*). Dengan demikian strategi untuk industry batik Marin di Kecamatan Laweyan dapat mengimbangi para pesaing.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil profil usaha industri batik di Kecamatan Laweyan terdiri dari nama pemilik, nama usaha, lama usaha, nomor telepon alamat usaha, dan daerah tujuan pemasaran.
- b. Hasil analisa SWOT menunjukkan bahwa posisi kinerja perusahaan industri batik Merak Manis, batik Putra Laweyan dan batik Marin di Kecamatan Laweyan berada di kuadran I, yang berarti bahwa kekuatan dan peluang (SO) lebih besar dari pada kelemahan dan ancaman (WT). Dengan demikian strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan atau pengembangan yang agresif. Strategi ini dapat ditempuh dengan cara memperluas *market share*, dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait pemerintah, pelanggan dan penyaluran.
- c. Usulan Strategi pengembangan Industri Batik di Kecamatan Laweyan

Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode SWOT, maka didapatkan beberapa usulan strategi untuk melakukan pengembangan industri batik di Kecamatan Laweyan:

- a) Mempertahankan kualitas produk agar kepercayaan konsumen terhadap pelaku industri tetap baik
- b) Meningkatkan inovasi model batik menjadi lebih bagus dengan memadukan warna dan memberi motif menarik
- c) Tetap mempertahankan kekuatan untuk melakukan pengembangan industri batik lebih maju
- d) Meminimalkan kelemahan dengan cara meningkatkan proses produksi yang lebih efisien dan teknologi baru
- e) Memanfaatkan peluang pasar bebas untuk meningkatkan pendapatan penjualan produk batik

5. DAFTAR PUSTAKA

Ery, Dyah, W. (2013). *Pengaruh Inovasi Kelembagaan Pada Pengembangan Klaster Batik Laweyan Kota Surakarta*. Universitas Diponegoro Semarang.

*Rangkuti, Freddy. (2014). Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus
Bisnis. PT. Gramedia .*